

**PENGARUH PEMAHAMAN ILMU TAJWID TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN
PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Adam Dwi Kambela
NIM. 1611210130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 31172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Adam Dwi Kambela

NIM : 1611210130

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Adam Dwi Kambela
NIM : 1611210130
Judul : Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Mengetahui
Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 19701105 200212 1 002


Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 19900124 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Desa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kerampilan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu", yang disusun oleh Adam Dwi Kambela telah dipertahankan didepan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP. 19610729 199503 1 001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 19840830 201903 2 005

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 19630823 199403 2 001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 19790217 200912 2 003

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.19690308 199603 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan do'a, karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Ayahandaku (Yardan) dan Ibundaku (Hidayati) tercinta yang telah melahirkan, mendidikku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
- ✚ Kakakku tersayang (Ilham Akbar Pratomo) dan adikku tercinta (Aliyah Salsabila) terima kasih telah memberi semangat dan do'a serta motivasi kepadaku.
- ✚ Bapak dan Ibu guruku dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan pendidikan dan *memberikan ilmunya* kepadaku.
- ✚ Semua sahabat-sahabatku dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi yang telah membantu dalam perjuanganku menggapai cita-cita.
- ✚ Almamater IAIN Bengkulu kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita, Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan Tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah Ya Robbi.

MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-Baiknya Manusia adalah yang Belajar Al Quran dan yang Mengajarkannya”.

(HR.Bukhari)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Dwi Kambela
Nim : 1611210130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang menyatakan


Adam Dwi Kambela
NIM. 1611210130

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2021

Adam Dwi Kambela
NIM. 1611210130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Ilmu Tajwid	13
1. Pengertian Pemahaman Ilmu Tajwid	13
2. Indikator Pemahaman Ilmu Tajwid.....	14
3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	15
B. Keterampilan Membaca Al Quran	22
1. Pengertian Keterampilan Membaca Al Quran	22
2. Indikator Keterampilan Membaca Al Quran.....	24
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al Quran	26
C. Kajian Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data.....	53

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data	56
D. Pengujian Hipotesis	59
E. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Praktek Membaca Al Quran Siswa.....	6
2. Jumlah Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.....	39
3. Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Ganda.....	42
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Praktik	43
5. Rubrik Penilaian Tes Praktik	44
6. Tabulasi Data Keterampilan Membaca Al Quran Siswa.....	53
7. Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid.....	54
8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al Quran.....	55
9. Normalitas Data	57
10. Linearitas Data.....	58
11. Homogenitas Data	58
12. Kategori TSR Pemahaman Ilmu Tajwid.....	59
13. Kategori TSR Keterampilan Membaca Al Quran.....	60
14. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Hukum Nun Mati dan Tanwin	17
2. Izhar Halqi.....	18
3. Idgham Bighunnah	19
4. Idgham Bilaghunnah	20
5. Iqlab	20
6. Ikhfa	21

ABSTRAK

Adam Dwi Kambela, Januari, 2021, “**Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Pembimbing 2. Hengki Satriano, M.Pd.I

Kata Kunci: *Pemahaman Ilmu Tajwid, Keterampilan Membaca Al Quran*

Permasalahan dalam penelitian ini yang peneliti temukan pada observasi awal yakni masih banyak siswa yang belum memahami ilmu tajwid dalam membaca Al Quran di SMPN 17 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian lapangan field research dengan pendekatan kuantitatif (Pengaruh). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 215 orang. Dan sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi yakni sekitar 25% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 54 orang. Penelitian dilakukan pada 26 Oktober sampai 7 Desember 2020. Adapun data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = 59,8 + 0,795 X$ nilai b sebesar 0,795 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap Variabel Y dengan nilai peningkatan variabel Y sebesar 0,795 setiap satu kali kenaikan variabel X. besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung didapatkan nilai koefisien derminasi sebesar 13,1 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al Quran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagai wahyu yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5. Al Quran merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Menurut Manna' al Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi Ulumul Quran* mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.¹ Muhammad Ali al-Shabuni dalam *Al Tibyan fi Ulum Al Quran* mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam Allah yang bersifat *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.² Al Quran merupakan kalam Allah SWT yang bersifat *mu'jizat* yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung ibadah dan

¹Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 34.

²Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h 3.

tidak ditolak kebenarannya.³ Al Quran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam.⁴

Fungsi utama Al Quran memang sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. Di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Didalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca, mempelajarinya akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Oleh karena itu, sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al Quran karena ia sebagai kitab sucinya, terutama anak yang merupakan generasi penerus. Mempelajari Al Quran adalah kewajiban.⁵ Salah satu bagian mempelajari Al Quran yaitu membaca Al Quran tersebut. Karena itu mempelajari Al Quran penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah.⁶ Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu "*Iqra*". Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah *al Quranul Karim*.⁷ Kehidupan generasi mendatang tidak terlepas dari kehidupan anak-anak sekarang. Oleh karena itu, anak-anak tidak sewajarnya dipandang sebagai makhluk pasif dan penerima, tetapi sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa

³Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 341.

⁴Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur-ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 239-240.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009), h. 46.

⁶Rosniati Hakim, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), h. 128.

⁷Sarikin, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, "*At-Tajdid*", (Vol. 1, No. 1, Januari 2012), h. 75.

depannya. Salah satu problem umat Islam yang cukup mendasar adalah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca dan menulis huruf Al Quran. Padahal, keterampilan dan kecintaan membaca Al Quran merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al Quran. Adapun cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan yaitu dengan memberikan pelajaran berupa membaca Al Quran . Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya pelajaran Al Quran dikarena “Al Quran adalah sebagai sendi-sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah di berbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al Quran adalah syiar-syiar agama Islam yang mampu semakin kokoh iman seseorang”.⁸

Membaca Al Quran termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Al Quran adalah kitab *samawi*, namun harus lebih dari itu yaitu berusaha membumikan Al Quran. Membumikan Al Quran sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al Quran hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan didalamnya. Kegiatan membaca Al Quran merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al Quran , salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al Quran yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca Al Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*), sesuai dengan

⁸Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 361-363.

karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al Quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al Quran diturunkan. Oleh karena, itu membaca Al Quran sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang menjelaskan tentang pentingnya membaca Al Quran dengan ilmu tajwid.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS.Al-Muzammil/73: 4).¹⁰

Pada ayat diatas, perlahan-lahan yang dimaksud yaitu tartil, artinya membaca Al Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu, perlunya pemahaman ilmu tajwid agar baik dan benar dalam membaca Al Quran. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keterampilan atau kesanggupan dalam menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Sehingga pemahaman ilmu tajwid merupakan keterampilan atau kesanggupan seseorang tentang ilmu cara membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Ilmu tajwid dapat juga diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan umum yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah

⁹Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 106-107.

¹⁰Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjamahnya*, (Jakarta: Yayasan penterjemah al-Qur'an, 2018), h, 404.

Umum¹¹. Adanya mata pelajaran PAI yang membahas ilmu tajwid diharapkan siswa tidak hanya mengenal Al Quran tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Al Quran beserta kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar sebagai rutinitas kesehariannya. Dalam hal ini maka diperlukannya metode yang tepat agar dapat dipahami oleh para siswa sehingga siswa dengan mudah bisa membaca Al Quran dan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada dalam tuntunan ilmu tajwid. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Disamping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif. Metode talaqqi adalah suatu metode untuk mempelajari Al Quran melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari surah Al Fatiha sampai An Nas.¹³

Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al Quran perhurufnya. Tilawah dan

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 183.

¹²Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), h. 58.

¹³Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4.

tadabbur Al Quran tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharij al huruf dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Meskipun demikian di Indonesia khususnya untuk wilayah Kota Bengkulu hal ini relatif masih baru. Guru banyak belum mengenalnya apalagi menerapkannya. Bagi sekolah tertentu dari 24 SLTP Negeri yang ada di Kota Bengkulu sebagai obyek penelitian ini tentu ada guru agama yang sudah menerapkan metode¹⁴. Sehingga siswa bisa dengan mudah untuk membaca Al Quran dengan baik. Dari beberapa sekolah yang akan dilakukan kajian mendalam tentang sudah seberapa maksimalnya upaya yang dilakukan guru agama tersebut telah melaksanakan pengembangan metodologi pembelajaran. Pengajar sebagai pembelajar berusaha melakukan program-program pembelajaran yang telah direncanakan dan berorientasi kepada pihak yang dibelajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau pembelajaran. Menurut Fathurrahman dan Sutikno "Pembelajaran efektif terjadi jika dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi senang dan mudah memahami apa yang dipelajarinya". Jadi dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan dari observasi awal, di SMPN 17 Kota Bengkulu pelajaran ilmu tajwid hanya didapatkan siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam seminggu,

¹⁴Alfauzan Amin, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi Quantum Teaching di Smpn Kota Bengkulu*, (TA'DIB, Vol. XVI, No. 02, Edisi Nopember 2011), h. 160-161

mata pelajaran PAI terdapat 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan dalam 1 kelas. Sebelum pelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu membaca Al Quran. Adapun yang dibaca siswa merupakan surah-surah pendek yang terdapat dalam Al Quran juz 30. Siswa juga dilatih untuk menulis arab dan menghafalkan surah-surah pendek.¹⁵

Pada umumnya pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru kurang memanfaatkan media yang ada dan selalu menggunakan metode yang monoton seperti membaca Al Quran dengan cara bergantian satu membaca yang lain menyimak. Apalagi melihat kondisi kelas yang kurang kondusif siswa selalu sibuk dengan hal yang lain bukan mala menyimak bacaan temannya. Melihat dari hal di atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membina sekaligus mengajari ilmu tajwid kepada siswa agar menjadikan mereka segai anak-anak yang soleh dan soleha. Walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan siswa mulai dari kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan materi tajwid yang telah diajarkan dari kelas VII meliputi hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin*, adapun contoh hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* adalah hukum bacaan *Izhar*, *Idgham*, *Iqlab* dan *Ikhfa'*. Meskipun demikian, masih ada siswa kelas VII yang kurang benar dalam membaca Al Quran khususnya hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin*. Sehingga setelah selesai jam pelajaran beberapa siswa yang masih kurang benar dalam membaca Al Quran disarankan untuk selalu membaca Al Quran baik secara mandiri maupun belajar di TPQ terdekat agar bacaan Al Qurannya bisa lebih baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

¹⁵Observasi di SMPN 17 Kota Bengkulu pada Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2020.

Setelah siswa diberikan materi tajwid dan telah menguasainya, diharapkan siswa mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melihat fenomena tersebut, seharusnya siswa mampu membaca Al Quran tanpa ada kesalahannya. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, meskipun telah diberikan materi mengenai tajwid masih ada beberapa siswa yang belum benar dalam membaca Al Quran. Sehingga hal tersebut perlu dilakukan penelitian dan pengujian dengan benar karena untuk membuktikan apakah benar ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran. Berdasarkan uraian teori dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **”Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dalam membaca Al Quran.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca Al Quran.
3. Kurangnya kemauan siswa untuk tampil dalam membaca Al Quran.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam membaca Al Quran.
5. Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung untuk bias berinteraksi dengan Al Quran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai pemahaman ilmu tajwid ini sangatlah luas, maka pada pembatasan pemahaman ilmu tajwid yang dimaksud adalah pengetahuan siswa terhadap hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* yang sesuai dengan RPP mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Bengkulu?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran PAI siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh pemahaman ilmu tajwid siswa terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran pendidikan islam di SMPN 17 Kota Bengkulu.
- b. Untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) tentang pengaruh pemahaman ilmu tajwid siswa terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran pendidikan islam di SMPN 17 Kota Bengkulu.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar lebih berkonsentrasi pada pengaruh ilmu tajwid dan bisa lebih terampil dalam membaca Al Quran khususnya pada mata pelajaran pendidikan Islam.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik untuk siswa maupun madrasah dan sekaligus sebagai pengalaman penelitian awal guna untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini penulis bagi ke dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang terdiri dari, pengertian pengertian pemahaman ilmu tajwid, pengertian keterampilan membaca Al Quran, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, setting penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V penutup meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Al Quran

a. Pengertian Keterampilan Membaca Al Quran

Keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang bisa dikatakan sebagai orang terampil merupakan orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya itu dengan cepat dan benar. Namun, apabila orang itu mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tapi hasilnya itu tidak sesuai dalam artian salah maka orang itu belum bisa dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang itu dapat melakukan pekerjaan dengan benar serta sesuai apa yang diperintahkan, walau lambat di dalam menyelesaikannya, maka orang itu bisa disimpulkan ialah sebagai orang yang terampil. “Keterampilan memiliki unsur yaitu *skill* (kepandaian). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.”¹⁶

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al Quran berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan

¹⁶Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta, Prismsophie Cet. I, 2004), h. 144.

pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al Quran. Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁷

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al Quran merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”¹⁸

¹⁷Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7.

¹⁸Qs. Al-Alaq [96] : 1-5

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al Quran) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Bacalah Kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al Quran merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al Quran surat Al-Fatihah maka shalatnya tidak sah. Dengan demikian maka kegiatan membacamerupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Dapat disimpulkan bahwa

¹⁹Al-.,Ankabut [29] : 45.

membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Al Quran didasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a (Fi'il madi)* yang berarti bacaan, dengan arti *ism al-maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.²⁰ Seperti terdapat dalam surat Al-Qiyaamah ayat 17-18:

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.(Q.S. Al-Qiyaamah (75): 17-18).”²¹

Al Quran adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi Al Quran mempunyai arti yang bersifat *universal* dan kebenaran isinya adalah mutlak.²² Al Quran menurut bahasa (*etimologi*) berarti “Bacaan” sedangkan menurut istilah (*terminologi*) ushul fiqh Al Quran berarti kalam atau perkataan Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.²³

²⁰Atang abd Hakim, *Metodologi studi islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69

²¹Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjamahnya*, (Jakarta: Yayasan penterjemah al-Qur'an, 2018), h. 999.

²² 21Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 271

²³ Satria Efendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 79.

“Keterampilan membaca Al Quran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kesugunan atau kecekatan seseorang dalam membaca Al Quran dengan benar sesuai pada konsep yang ada di dalam ilmu tajwid.”²⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al Quran

Keterampilan peserta didik dalam membaca Al Quran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi anak didik, sehingga akan membawa pengaruh besar terhadap keterampilan anak dalam membaca Al Quran.

Faktor-faktor internal meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani, yang semuanya akan memengaruhi cara respon terhadap lingkungan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Misalnya ada anak yang demam ketika pembelajaran ilmu tajwid akan berpengaruh terhadap konsentrasinya sehingga anak kurang fokus.

²⁴Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira bersama al-Qur`an*, (Bandung: Marja), h. 44.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.

Faktor-faktor psikologis meliputi:

(1) Intelegensi

Intelegensi yaitu suatu kesanggupan atau keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan dengan cepat, mudah dan tepat memadai. Semakin tinggi intelegensi seseorang, maka keterampilan berpikirnya semakin baik.²⁵ Menurut M. Ngalim Purwanto, intelegensi yaitu keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. Seseorang yang berpikir itu menggunakan pikirannya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada keterampilan intelegensinya, karena dengan melihat intelegensi seseorang maka dapat dikatakan apakah orang itu bodoh, genius, atau idiot.²⁶ Pada keterampilan membaca Al Quran, anak yang mempunyai intelegensi tinggi akan dengan mudah menangkap pelajaran ilmu tajwid sehingga akan berpengaruh dalam keterampilan membaca Al Quran anak tersebut. Sebaliknya ada anak yang susah menangkap pelajaran ilmu tajwid berpengaruh dalam keterampilan membaca Al Qurannya.

²⁵Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 122.

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1990), h. 52.

(2) Minat

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁷ Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Anak yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak.²⁸ Sebagaimana tersebut, untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang cenderung akan menyukai sesuatu yang dianggapnya menarik untuk dirinya. Sehingga dengan begitu akan membantu proses belajar mengajar lebih mudah. Pada keterampilan membaca Al Quran, seseorang akan menganggap sesuatu itu penting ketika sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pula dalam membaca Al Quran, anak didik akan menganggap membaca Al Quran itu penting karena membaca Al Quran merupakan suatu kebutuhan dan dia mempunyai rasa ketertarikan dari dirinya sehingga dia mampu membacanya secara konsisten tanpa ada yang menyuruh dan ada juga ketik

(3) Bakat

Bakat merupakan keterampilan untuk belajar, keterampilan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah

²⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 133.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 166.

melalui latihan yang terus-menerus. Potensi dasar berupa bakat ini akan memengaruhi proses dan hasil belajar. Pada keterampilan membaca Al Quran, bakat mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi seseorang. Perbedaan bakat seseorang juga akan menentukan cepat lambatnya dalam menguasai tata cara membaca Al Quran.

(4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi (drives), siswa harus menghendaki sesuatu (the learner must want something).²⁹ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁰ Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Apabila anak telah termotivasi dari dalam dirinya untuk mampu membaca Al Quran maka dia akan berusaha dengan sungguh- sungguh untuk dapat mencapainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak didik. Faktor ini akan memengaruhi keterampilan membaca Al Quran anak yang berasal dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal meliputi:

²⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018), h. 30.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 148.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena didalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua.³¹ Karena itu, keluarga sebagai pembentuk pribadi anak sangat besar pengaruhnya bagi proses belajar. Adapun orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.³² Sehingga faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup atau tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut memengaruhi hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan anak.³³

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan, rumah kedua bagi anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di sekolah setelah rumah. Sekolah sebagai agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai baik. Keadaan sekolah turut memengaruhi tingkat hasil belajar anak. Mulai dari kualitas guru, metode pengajaran, keadaan ruang kelas dan sebagainya. Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak didik di sekolah. Tidak semua anak didik sepi dari masalah kesulitan belajar. Bervariasinya nilai kuantitatif di dalam buku rapor sebagai bukti bahwa tingkat pemahaman bahan pelajaran oleh anak didik yang bermacam-macam. Bantuan

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 38.

³²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 39.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 182.

sangat diberikan kepada anak didik yang bermasalah agar mereka tenang dan semangat dalam belajar. Selain itu, fasilitas kelengkapan mengajar guru juga harus dimiliki oleh sekolah disamping kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dalam pandangan anak didik.³⁴

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antar aksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak. Kondisi masyarakat yang beragam sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Kondisi dan suasana lingkungan hidup masyarakat yang tenang, aman dan tentram akan membuat anak didik dapat belajar dengan tenang. Begitupun sebaliknya, suasana lingkungan masyarakat yang buruk seperti pergaulan bebas, kegaduhan dan lainnya akan membuat anak didik terganggu dalam belajar.

Dari beberapa pernyataan diatas, pemahaman ilmu tajwid termasuk dalam pengaruh internal. Faktor ini mempengaruhi keterampilan anak yang berasal dari dalam diri anak. Intelegensi anak yang tinggi akan menentukan seberapa besar pengaruh pembelajaran di sekolah yang akan melekat dalam diri anak didik. Sehingga, apabila guru di sekolah membimbing dan mengajarkan ilmu tajwid

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 182-188.

dengan matang maka akan menjadikan anak didik mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai ilmu tajwid dan sesuai *makhrajnya*.

2. Pemahaman Ilmu Tajwid

a. Pengertian Pemahaman Ilmu Tajwid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti pengertian, pengetahuan, pendapat dan pikiran. Sedangkan kata pemahaman sendiri berarti proses, perbuatan dan cara memahami atau menanamkan.³⁵ Definisi pemahaman menurut Sudjana adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan.

Ilmu tajwid secara bahasa (*etimologi*) berasal dari kata *tajwid* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *jawwada* yang berarti memperbaiki atau memperindah (*at tahsin*).³⁶ Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), tajwid adalah “Mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya”.³⁷ Menurut mas’ud syafi’i pemahaman ilmu tajwid ialah “Membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid”.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid adalah pengetahuan siswa tentang memahami dan membaguskan

³⁵Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Semarang: Widya Karya, 2005), h. 350.

³⁶Ad Dani, *at Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, (Oman: Dar ‘Ammar, 2000), h. 68.

³⁷Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2013), h. 39.

³⁸A. Mas’ud Syafi’i, *Pelajaran Tajwid*,(Semarang: M.G. 1957). hal : 3

bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid seperti hukum bacaan *nun mati atau tanwin* yaitu *Izhar,, Idgham, Iqlab* dan *Ikhfa'*.

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

1) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu ain. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu. Kalau ada dalam suatu daerah ada seseorang yang menguasai ilmu tajwid maka bagi yang lainnya tidak menanggung dosa, kalau sampai tidak ada maka seluruh kaum muslimin di daerah tersebut menanggung dosa.

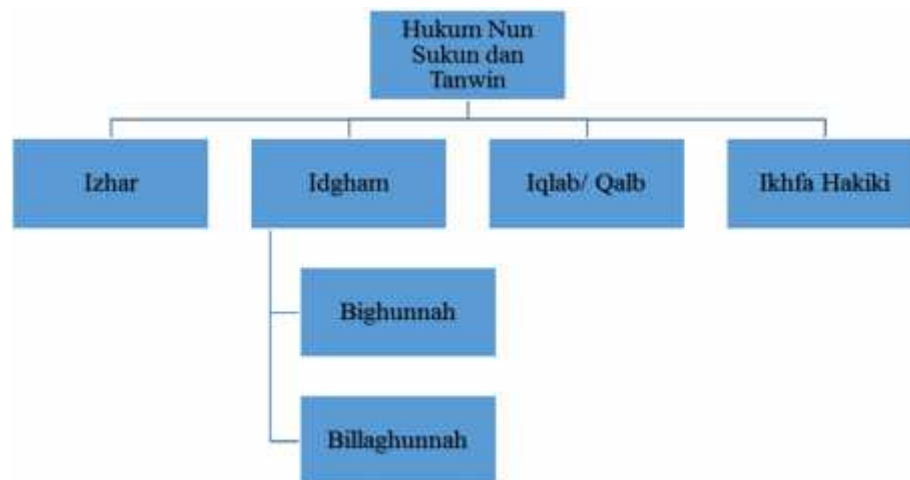
Adapun hukum membaca Al Quran dengan menggunakan aturan tajwid adalah *Fardhu,,ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al Quran tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa. Artinya bagi seorang yang mukalaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Alquran dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa. Syekh Ibnu jazariy dalam syairannya mengatakan “Membaca Alquran dengan tajwid

hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Alquran tanpa memakai ilmu tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Alquran berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya”

Senada dengan bapak Amir yang tercantum dalam bukunya *Panduan Pembelajaran Al Quran* bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif). Sedangkan hukum membaca Al Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu,,ain* (kewajiban perseorangan). Penggunaan tajwid didalam membaca Alquran ini dimaksudkan agar pembaca tidak terjatuh pada kesalahan (*lahn*) yang dapat menimbulkan kekeliruan pemahaman. Dari uraian di atas sudah jelas bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedang hukum membaca Al Quran dengan memakai ilmu tajwid adalah *Fadhu,,Ain*.

2) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun mati adalah nun yang tidak mempunyai baris. Tetapi selalu menggunakan harakat sukun, sehingga nun ini tidak dapat dibunyikan. Terkadang nun mati disebut juga nun sakinah. Dalam ilmu tajwid, penempatan pada nun mati biasanya sebelum satu kalimat. Atau satu huruf hijaiyah dalam Al Quran. Selain nun mati, ada Tanda Baca Al Quran. Yang mana keduanya mempunyai hubungan erat. Oleh karena itu, nun mati mempunyai kedudukan yang sangat berperan. Dalam menentukan hukum bacaan Al Quran.

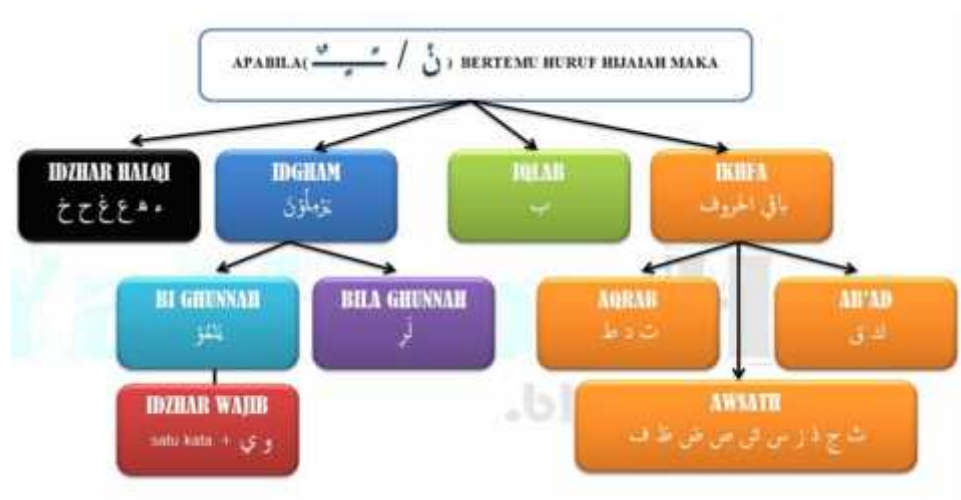


Jadi pada dasarnya nun mati ini bermula dari tanwin, sehingga terkadang kelihatan di dalam lisan, tetapi hilang di dalam tulisan. Jadi pembahasan ini sudah jelas, bahwa nun mati mempunyai perbedaan, dan persamaan dengan tanwin. Perbedaan tanwin hanya menampakkan nunnya ketika diucapkan. Bukan dalam tulisan teman-teman, awas hati-hati jangan sampai keliru. Persamaan supaya kita dapat mencapai kesempurnaan lagi dalam membaca Al Quran. Sedangkan hukum bacaan nun mati, merupakan awal pembahasan dari ilmu tajwid. Oleh karna itu, kita harus memperhatikan dan lebih teliti lagi, di dalam belajar tentang hukum nun mati. Apabila kita sudah salah mempelajari hukum nun mati, maka seterusnya akan salah.

Dengan demikian, mari kita muliakan Al Quran dengan cara membacanya dengan baik. Sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karna sebaik-baiknya orang, adalah orang yang belajar Al Quran. Hukum bacaan nun mati atau tanwin. Nun mati merupakan salah satu hukum tajwid, yang sudah ada dalam Al Quran. Oleh karna itu, hukum tersebut akan berlaku jika nun mati bertemu dengan salah satu

huruf hijaiyah. Maka hukum nun mati, apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, mempunyai 4 hukum:

1. *Izhar*
2. *Idgham*
3. *Iqlab*
4. *Ikhfa'*



1. Izhar Halqi

Menurut bahasa, *Izhar Halqi* adalah huruf yang dibaca jelas. Adapun menurut istilah adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrajnya tanpa ada tambahan ghunnah pada huruf yang diizharkan. Berikut contohnya:

CONTOH

مِنْ حَيْثُ	سَلَامٌ هِيَ	يَوْمَئِذٍ خَاسِعَةٌ
مِنْ حَسْبِيَةٍ	فَطَا غَلِيظٌ	قَرِيْبَةٌ أَهْلَكْنَاهَا
مِنْ عِنَابٍ	عَذَابٌ أَلِيمٌ	رِزْقًا حَسَنًا

Menurut bahasa idgham adalah memasukkan. Adapun menurut istilah adalah menggabungkan huruf yang sukun dengan huruf yang berharakat, sehingga

keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid seperti huruf yang kedua, dan makhraj keduanya terucap secara bersamaan”

2. Idgham

Jumlah hurufnya ada 6 huruf, tetapi ia terbagi menjadi dua bagian, 4 darinya diidghamkan dengan ghunnah, yaitu *Ya*”, *Nun*, *Mim*, *Wawu* dan dua hurufnya diidghamkan tanpa ghunnah, yaitu *Lam* dan *Ra*”

a. Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah adalah apabila nun mati atau tanwin menghadapi huruf ya (), nun (), mim () dan wau () yang dikumpulkan pada kata (يُنْمُو). Idgham bighunnah disebut juga idgham maal ghunnah. Cara membacanya adalah nun mati dan tanwin dileburkan kepada huruf idgham bighunnah disertai dengan dua harakat. Berikut idgham bighunnah:

Huruf	Nun Mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	قَوْمٌ يُؤْمِنُونَ
ن	مِنْ تَعْنَةٍ	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَذَابٌ مُّقْتَدِمٌ
و	مِنْ وَاوِي	خَيْرٌ وَأَبْيَى

b. Idgham Bilaghunnah

Idgham bilaghunnah ialah apabila nun sukun atau tanwin menghadapi huruf lam () dan ra' (). Idgham bilaghunnah disebut juga idgham bighairi ghunnah. Cara bacanya nun sukun atau tanwin dileburkan pada huruf berikutnya

tanpa mendengar. Nun sukun diidghamkan ketika bertemu Lam dan Ro' karena dekatnya makhroj antara Nun, Lam dan Ra'. Berikut contohnya:

Huruf	Nun Mati	Tanwin
ل	يَوْمَئِذٍ لَّخَيْرٍ	أَنْ لَمْ يَرَهُ
ر	عَفْوَرٌ رَّحِيمٌ	مِنْ رَبِّهِمْ

3. Iqlab atau Qalb

Menurut bahasa adalah mengubah sesuatu dari letaknya yang thabi'i (yang asli). Adapun menurut istilah adalah mengubah nun sukun atau tanwin menjadi mim yang tersembunyi pada ba" disertai dengan ghunnah (dengung) *Illat* (sebab) *qalb* adalah ketika tidak bisa idgham pada huruf Ba", idgham (memasukan) nun pada Ba". Karena jauhnya 2 makhraj tersebut, dengan susahny mendatangkan ghunnah pada ba", maka ia diganti menjadi mim. Iqlab ditandai dalam mushaf dengan meletakkan mim yang kecil diatas nun.

Huruf	Nun Sukun	Nun Sukun	Tanwin
ب	الْأَنْبِيَاءِ	مِنْ بَيْنِ بَنِيهِ	سَمِيحًا بَصِيرًا

4. Ikhfa' hakiki

Menurut bahasa *ikhfa'* adalah ikhfa yang samar atau tertutup. Adapun menurut istilah adalah mengucapkan huruf yang diikhfakan (disamarkan) dengan sifat antara izhar dan idgham tanpa tasydid dengan tetap disertai ghunnah pada huruf pertama. Huruf ikhfa" hakiki ada 15 huruf, terkumpul dalam ungkapan.

Ditandai dalam mushaf dengan mengosongkan nun dari tanda sukun, dan pada tanwin ditulis dengan (*mutatabi''ain*). Sebab ikhfa ini adalah pertengahan huruf-hurufnya pada makhraj terkait (tempat keluar huruf-huruf tersebut). Ikhfa' terbagi menjadi tiga:

- a. Ikhfa' Ab'ad adalah ikhfa' yang sangat nampak antara mendengung samarnya bacaan. Sehingga dapat berbeda dengan bacaan izhar. Karena telah menghilangkan suara nun mati. Adapun hurufnya yaitu; () (). Contohnya ikhfa ab'ad:

Bertemu dengan tanwin	Bertemu dengan nun sukun (mati)
سَمِعَ قَرِيبًا	مَنْكَ / مِنْكُمْ
رَزَقَ كَرِيمًا	مَنْ قَبْلَ

- b. Ikhfa' awsath adalah. Ikhfa' yang menyamakan bacaannya, yang mana samarnya terletak pada ikhfa' ab'ad dan ikhfa' aqrab. Adapun hurufnya Cuma satu yaitu; (). Contohnya:

Bertemu dengan tanwin	Bertemu dengan nun sukun (mati)
مَرَضَ فَرَادِهِمْ	أَنْفُسِهِمْ
كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي	مَنْ فَضَّلَ اللَّهَ

- c. Ikhfa' aqrab adalah ikhfa' yang lebih mendekati bacaan izhar, samar degungnya bacaan. Adapun hurufnya ada tiga yaitu; () () (). Contohnya:

Bertemu dengan tanwin	Bertemu dengan nun sukun (mati)
حَنَاتٍ نَجْرِي	أَنْ تَنْكَرَ
دَكَدَكَا	مَنْ عِنْدَ اللَّهِ
صَعِيدًا طَيِّبًا	مَنْ طَيِّبٍ

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ifadatun Nadhifah (2016) mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan perhitungan analisis *product moment*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 23,74 yang berada pada interval 23–26. (2) Keterampilan menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata 81,89 yang berada pada interval 79-86. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan. Hal ini dibuktikan harga $r_{xy} = 0,4231$ lebih besar dari harga $r_{tabel} = 0,254$ dan $0,330$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 63$.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pemahaman ilmu tajwid dan bedanya skripsi ini dihubungkan

³⁹Ifadatun Nadhifah, “*Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Menghafal Al Quran Santri Putri di Pondok Pesantren Modern Al Quran Buaran Pekalongan*”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).

dengan keterampilan menghafal Al Quran sedangkan skripsi penulis dihubungkan dengan keterampilan membaca Al Quran.

2. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Nilna Muna (2012), mahasiswi IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kefasihan Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis *product moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai rata-rata pemahaman ilmu tajwid santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 88.9 dan masuk dalam kategori cukup, 2) nilai rata-rata kefasihan dalam membaca Al Quran Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 92,8 masuk kategori baik, 3) terdapat hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dan kefasihan santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, ditunjukkan oleh korelasi $r_0 = 0,576$ pada taraf signifikan 0,05 (5%), 0,361, r_0 lebih besar daripada r_t dapat dikategorikan signifikan. Dengan demikian hipotesisnya diterima.⁴⁰

⁴⁰Dewi Nilnal Muna, “*Hubungan Antara Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kefasihan Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al-Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2012).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama meneliti pemahaman ilmu tajwid dan bedanya skripsi ini dihubungkan dengan *kefasihan* santri sedangkan skripsi penulis dihubungkan dengan keterampilan membaca Al Quran.

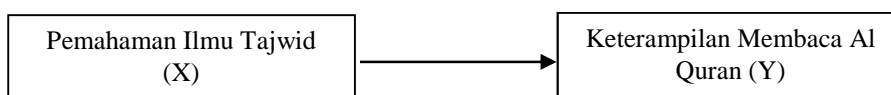
3. Penelitian yang ditulis oleh Sofiatun (2011) mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Studi Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Keterampilan Membaca Al Quran Siswa Kelas XI MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Dalam skripsi ini, Berdasarkan pada analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat nilai r observasi adalah 0,342 berada di atas r *product moment*, batas penolakan 5% sebesar 0,312, dengan kata lain $0,342 > 0,312$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran siswa kelas XI MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2010/2011” dapat diterima kebenarannya.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama meneliti pemahaman ilmu tajwid dan bedanya skripsi ini dihubungkan dengan keterampilan membaca Al Quran siswa kelas XI sedangkan skripsi penulis dihubungkan dengan keterampilan membaca al- Qur’an siswa kelas VII dan akan dicari pengaruhnya antara pemahaman ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran siswa kelas VII.

⁴¹Sofiatun, “*Studi Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa Kelas XI MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, (Semarang: fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

C. Kerangka Berfikir

Dalam menentukan langkah guna menghasilkan suatu kesimpulan, maka dalam suatu karya ilmiah yang baik diperlukan pemikiran. Untuk memperjelas hubungan antar variabel diperlukan kerangka pemikiran yang sekaligus menunjukkan alur pemikiran penelitian. Pengertian kerangka pemikiran sendiri menurut Nana Sudjana adalah “suatu konsepsi hubungan antar variabel (bebas dan terikat) berdasarkan teori, fostulat maupun asumsi yang ada”.⁴² Selanjutnya hubungan variabel penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran / Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴³

Hypotheses are statements in quantitative research in which the investigator makes a prediction or a conjecture about the outcome of a relationship among attributes or characteristic (hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian

⁴²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1988), h. 14

⁴³S. Margono, *Metodologib Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 67-68.

kuantitatif di mana peneliti membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan antara atribut atau karakteristik).⁴⁴

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴⁵

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Bengkulu”. Artinya semakin tinggi pengaruh pemahaman ilmu tajwid maka semakin baik pula keterampilan membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Bengkulu. Sebaliknya semakin rendah pengaruh pemahaman ilmu tajwid maka semakin rendah pula keterampilan membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Bengkulu.

⁴⁴John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fourth Edition, (Edinburgh Gate:Pearson New International Edition, 2014), h. 127.

⁴⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. RosdaKarya, 2013), h. 120.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian yang hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata.⁴⁶ Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Menurut Sugiyono “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁴⁷ Metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis kuantitatif regresi linier sederhana. Data diolah dengan program SPSS version 22 for windows.

⁴⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 167.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Oktober sampai 7 Desember 2020 dan tempat penelitian akan dilaksanakan SMPN 17 Kota Bengkulu. Mengingat waktu pandemik COVID 19 terus diperpanjang maka peneliti akan mendatangi responden atau siswa di rumah masing-masing dan akan ditunjang menggunakan aplikasi Whats App untuk melanjutkan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	109	106	215
VIII	103	102	205
IX	74	109	183
Jumlah	286	317	603

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan pengambilan sampel Suharsimi Arikunto mengatakan, apabila subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % -

⁴⁸Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

25 % atau lebih.⁴⁹ Berdasarkan pernyataan diatas, sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebesar 25 % dari jumlah siswa kelas VII di SMPN 17 Kota Bengkulu yaitu 215 siswa, Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa terambil secara acak (*random sampling*) dari 215 siswa. Penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, dan juga memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisa secara detail.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan teknik atau instrumen pengukuran yang berupa seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijaikan sebagai dasar bagi penetapan skor angka. *A test is defined as an instrument or systematic procedure for observing and describing one or more characteristics of a student using either a numerical scale or classification scheme* (Tes didefinisikan sebagai instrumen atau prosedur sistematis untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih karakteristik siswa menggunakan skala numerik atau skema klasifikasi).⁵⁰ Tes

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h.134.

⁵⁰Anthony J Nitko dan Susan M Brookhart, *Educational Assessment of Student*, Sixth Edition, (Edinburgh Gate: Pearson Education Limited: 2014), h. 27.

yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan tes praktik. Tes praktik yaitu tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.⁵¹

a. Tes Pilihan Ganda

Dalam penelitian ini, tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur penguasaan ilmu tajwid (X). Instrumen tes terdiri atas 50 pertanyaan, yang dispesifikasikan dalam kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam lampiran 2. Setelah siswa menjawab soal yang diberikan, maka dilakukan penskoran pada item soal tersebut. Setiap item soal yang dijawab siswa dengan benar maka diberikan angka/nilai 1, sedangkan siswa yang menjawab salah pada item soal tersebut maka diberikan angka/nilai 0.⁵² Sebuah instrumen tes dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memenuhi persyaratan diantaranya memiliki validitas dan reliabilitas. Selain itu, untuk pengujian item tes agar dikatakan memiliki karakteristik item yang baik perlu adanya analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda.

b. Tes Praktik

Tes praktik digunakan untuk mengukur Keterampilan membaca Al Quran (Y). Penilaian tes praktik ini akan dilakukan pada waktu siswa membaca Al Quran secara satu per satu maju ke depan.

⁵¹Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149.

⁵²Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 142.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵³ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi diantaranya untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, nama responden, dan data-data yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Pemahaman Ilmu Tajwid (X)

Pemahaman ilmu tajwid adalah cara memahami dan sekaligus mempraktikkan hak-hak huruf (sifat asli yang selalu nampak pada huruf hijaiyah) dan mustahak huruf (sifat yang sewaktu-waktu nampak pada huruf hijaiyah seperti *Izhar*, *Idgham*, *Iqlab* dan *Ikhfa'* dengan membutuhkan waktu dalam mempelajarinya.

b. Keterampilan Membaca Al Quran (Y)

Keterampilan Membaca Al Quran adalah kecekatan seorang siswa dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar berdasarkan tuntunan ilmu tajwid sehingga bisa membedakan hukum bacaan nun mati atau tanwin.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pilihan Ganda
Pemahaman Ilmu Tajwid (X)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator	No Item
1.	Pemahaman Ilmu Tajwid (X)	Membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat satu persatu dengan tenang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum yang ada dalam ilmu tajwid.	Hukum bacaan <i>nun mati</i> atau <i>tawin</i> , yaitu : <i>Izhar</i> , <i>Idgham</i> , <i>Iqlab</i> dan <i>Ikhfa'</i> .	1. Memahami hukum bacaan <i>idhar</i> . 2. Membedakan hukum bacaan <i>Idgham</i> . 3. Menyebutkan hukum bacaan <i>iqlab</i> . 4. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>ikfaq</i> .	1, 2, 3, 4,5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12 13, 14 dan 15.

Tabel 3.2
Instrumen Tes Praktik
Keterampilan Membaca Al Quran (Y)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ilmu Tajwid meliputi: a) Menunjukkan bacaan nun mati dan tanwin. b) menunjukkan macam-macam bacaan nun mati dan tanwin.						1 : Sangat Baik 2 : Baik 3 : Cukup 4 : Kurang Baik 5 : Sangat Kurang
2	Makhrajul uruf: a) Memprartikkan penyebutan hukum bacaan nun mati atau tanwin. b) Membedaan penyebutan hukum bacaan <i>idgham bighunna</i> dan <i>bilaghunna</i> .						1 : Sangat Baik 2 : Baik 3 : Cukup 4 : Kurang Baik 5 : Sangat Kurang Note: Penjabaran masing-masing kriteria dijelaskan pada rubrik penilaian.

Dalam menentukan nilai atau skor pada tes praktik membaca Al Quran , maka dibuat interval penilaian dengan mengacu pada pendapat Kunandar. Adapun rubrik penilaian dalam tes praktik sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Tes Praktik
Keterampilan Membaca Al Quran (Y)

Interval Penilaian	Kriteria	Ilmu Tajwid	Makharijul Huruf
91-100	Sangat Baik	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (<i>nun mati atau tanwin</i>) tanpa kesalahan.	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai makharjul huruf hukum bacaan (<i>nun mati atau tanwin</i>) yang tepat tanpa ada kesalahan.
81-90	Baik	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (<i>nun mati atau tanwin</i>) dengan 3 kali kesalahan.	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai makharjul huruf hukum bacaan (<i>nun mati atau tanwin</i>) yang tepat dengan 3 kali kesalahan.
71-80	Cukup	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (<i>nun mati atau tanwin</i>) dengan 6 kali kesalahan.	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai makharjul huruf hukum bacaan (<i>nun mati atau tanwin</i>) yang tepat dengan 6 kali kesalahan.
60-70	Kurang Baik	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (<i>nun mati atau tanwin</i>) 9 kali kesalahan.	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai makharjul huruf hukum bacaan (<i>nun mati atau tanwin</i>) yang tepat 9 kali kesalahan.

<60	Sangat Kurang	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (nun mati atau tanwin) dengan lebih dari 9 kali kesalahan.	Siswa mampu membaca Al Quran sesuai makh rijul huruf hukum bacaan nun mati atau tanwin yang tepat dengan lebih dari 9 kali kesalahan.
-----	------------------	--	---

2. Uji Coba Instrumen

a. Teknik Validitas Data

Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.⁵⁴ Peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 untuk membantu pengolahan data. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal angket tersebut valid dan dapat bisa digunakan⁵⁵.

b. Teknik Reabilitas Data

Reabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Relibilitas juga mengarah pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang reliable berarti adalah instrument yang dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁶ Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan tampilan *output* SPSS yang akan diperoleh melalui Cronbach's *Alpha*. Bila korelasi atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 228

⁵⁵Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h.353

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 229

maka instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Analisis unit inimaxudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variable. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut :

- a. Mencari Mean (Me) dengan rumus :

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean

N : Jumlah Data atau Sampel

fX : Hasil perkalian skor dengan frekuensi

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} (N) (fX^2) - (fX)^2$$

Keterangan :

SD = Standard Deviasi

N = Jumlah data

1 = Bilangan Konstant (yang tidak boleh diubah-ubah)

- fX^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi tiap-tiap skor (f) dengan skor yang telah dikuadratkan lebih dahulu (X^2)
- $(\sum fX)^2$ = kuadrat jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor (f) dengan masing-masing skor yang bersangkutan (X)⁵⁷,

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang = $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

- a. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus di uji terlebih dahulu.⁵⁸ Prosedur uji normalitas dengan menggunakan uji chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Uji chi kuadrat

f_0 = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

⁵⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 53.

⁵⁸Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 79.

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

1) Hipotesis

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_o : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf Signifikan = 5%

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas data adalah :

H_a : Jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka data mempunyai hubungan yang linier.

H_o : Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05, maka data tidak mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama.

$$F_{hitung} = \frac{V}{V} \frac{B}{K}$$

1) Hipotesis

H_a : (populasi-populasi homogen)

H_o : Tidak semua variansi sama (populasi-populasi tidak homogen)

2) Taraf signifikansi = 5%

3. Teknik Analisis

- a. Melakukan Uji Regresi Sederhana

Persamaan regresi dirumuskan : $Y = a + bX$

Ket :

Y = Subyek Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y rumus untuk mencari harga a dan b adalah

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

ket : n = sampel

X = Jumlah Variabel Independen

Y = Jumlah Variabel dependen

X.Y = Jumlah Perkalian Variabel Independen dan dependen

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman Ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman Ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.⁵⁹

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pemahaman Ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni :

$$\text{Koefisien determinasi (KP)} = r \times 100\%$$

Ket :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r = Kolerasi PPM (nilai r tidak lebih berharga dari $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ arinya tidak ada korelasi, dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat).

n = Sampel

X = Jumlah Variabel Independen

Y = Jumlah Variabel dependen

⁵⁹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Alfabeta: Bandung, 2009), h. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
NPSN	: 10703109
Alamat	: Jl. WR. Supratman No. 03 Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Phone	: 0736-7310073,
Email	: smpn17kotabengkulu@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Iman Santoso, S.Pd
No. HP	: 085367617799
Kategori Sekolah	: Biasa (umum)
Tahun Beroperasi	: 1994
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 11.716 m ²
Luas Bangunan	: 2.504 m ²
No. Rekening Sekolah	: 0316213558
Pemegang Rekening	: SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
Nama Bank	: BNI Syariah Bengkulu
Cabang	: Bengkulu

2. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Iman Santoso, S.Pd
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 10- Nov-1962
- c. NIP : 196211101986021006
- d. Pangkat/Jabatan : Pembina/ IV. a
- e. Alamat : Jl. Kandang mas Mulia C. 51
- f. Riwayat Pendidikan :

NO	TINGKAT	NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN	JURUSAN	TAHUN
1.	SD	SDN 13 tegal	--	1975
2.	SMP	SMPN 1 Tegal	-	1979
3.	SMA	SGO Tegal	Olah raga	1981
4.	Diploma	FPOK IKIP Jakarta	Olah Raga	1985
5.	SARJANA	UNP Padang	Olah Raga	2003

- g. Riwayat Pekerjaan

NO	TEMPAT TUGAS	MULAI	SAMPAI
1.	SMPN 2 Muko-Muko	April 1986	Desember 1996
2.	SMPN 19 Bengkulu	Desember 1996	2012
3.	SMPN 16 Bengkulu	Desember 2012	Agustus 2013
4.	SMPN 15 Bengkulu	Agustus 2017	Februari 2017
5.	SMPN 19 Bengkulu	Februari 2017	Juli 2017
6.	SMPN 17 Bengkulu	Juli 2017	Sekarang

3. Visi Sekolah dan Misi Sekolah

a) VISI :

BERPRESTASI, MANDIRI, BERKARAKTER, BERBUDAYA
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

b) MISI :

- 1) Mengupayakan peningkatan dan pengembangan profesional guru dan tenaga pendidik lainnya.
- 2) Mengupayakan pembelajaran yang kondusif, berkompetensi dan berteknologi.
- 3) Meningkatkan dan memotivasi semua warga sekolah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.
- 6) Mewujudkan nilai-nilai imtaq bagi kenikmatan hidup peserta didik.

4. Keadaan Fasilitas Sekolah SMPN 17 Kota Bengkulu

Tabel 4.1

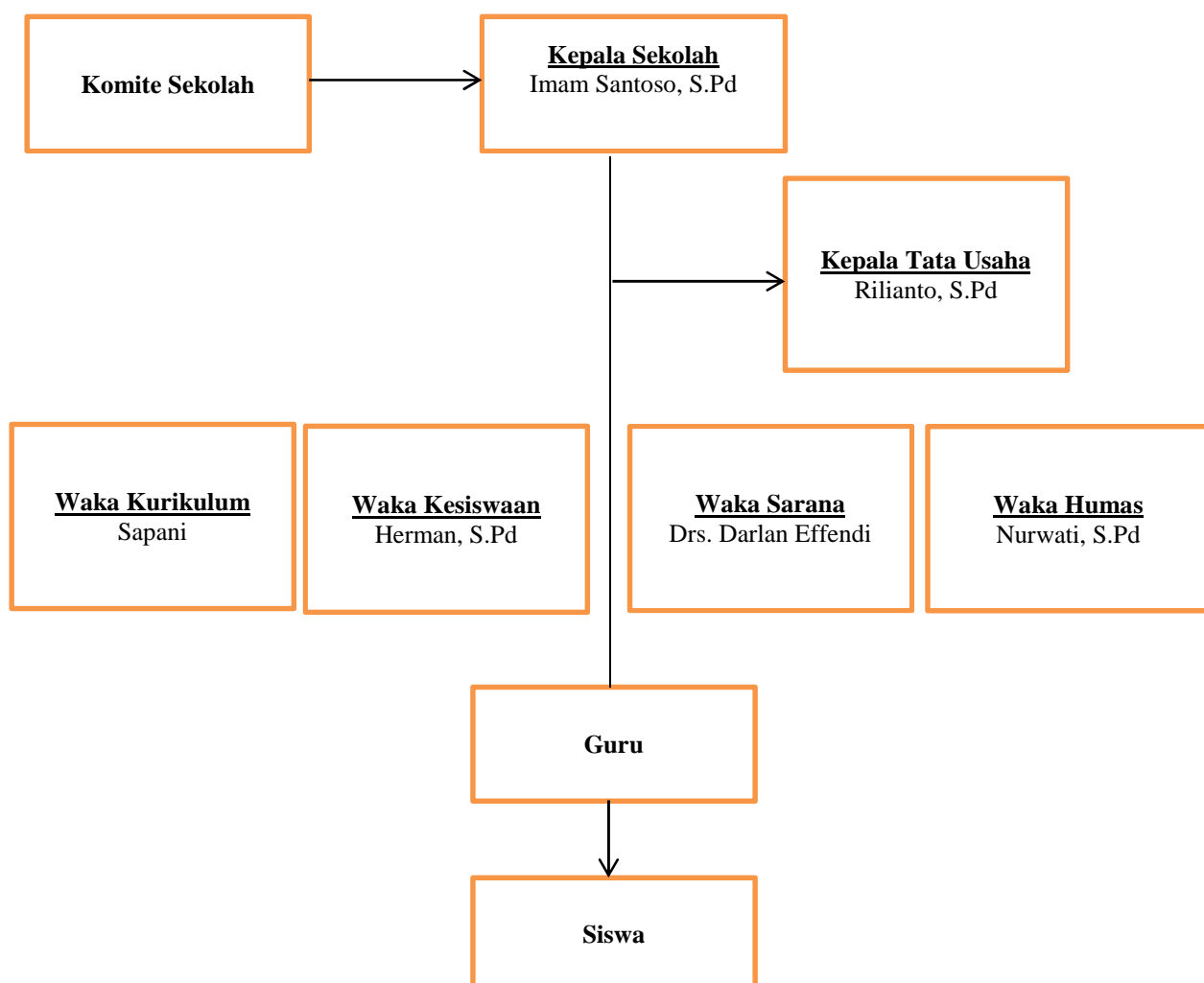
No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang						Seluruh Ruang	
		Baik		Sedang		Rusak		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1	Ruang Teori/Kelas	16	1008	4	252			20	1260
2	Lab. IPA	2	240					2	240

5. Keadaan Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	109	106	215
VIII	103	102	205
IX	74	109	183
Jumlah	286	317	603

6. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 17 Kota Bengkulu



Gambar 4.1

7. Daftar Nama Guru dan Staf TU SMPN 17 Kota Bengkulu

Tabel 4.3

No	Nama	L/P	NIP	Gol	Status Guru
1	Iman Santoso , S.Pd	L	196910251994031005	IV/a	PNS
2	Eliwarnita, S.Pd		196406291991032003	IV /b	PNS
3	Ratna Juita, S.Pd		196609301992032005	IV /b	PNS
4	Iskandar, S.Pd		1959111111985011001	IV/a	PNS
5	Zafnidar, S.Pd		196108311983022003	IV/a	PNS
6	Edi Wijaya, S.Pd		'19601010198611003	IV/a	PNS
7	Asian Agustin, S.Pd		196208161984112001	IV/a	PNS
8	Dra. Elidar		196709261995122001	IV/a	PNS
9	Nurwati, S.Pd		196803091992032002	IV/a	PNS
10	Megawati, S.Pd		196709301991022001	IV/a	PNS
11	Hj. Sumiati, S.Pd		196004061984032001	IV/a	PNS
12	Supriyati, S.Pd		196801081999032003	IV/a	PNS
13	Maria Hotmaida Manali, S.Pd		197108031994122001	IV/a	PNS
14	Herman, S.Pd		196907101984031005	IV/a	PNS
15	Fathul Jannah		196503041989102001	III c	PNS
16	Edi Gunawan, M.Pd		197701172005021004	III D	PNS
17	Emi Sudarsih, S.Pd		197610212003122003	IV A	PNS
18	Eka Damayanti, S.Pd		198306292006042008	III C	PNS
19	Erita Rahmadenti, SH		197409252008042001	III D	PNS
20	Wiwik Rasyati, S.Pd		198008142007012008	III D	PNS
21	Desi Herlita, S.Pd		197712122007012008	III D	PNS
22	Lasmayra, S.Pd		197706092008042001	III C	PNS
23	Riwan, S.Pd		197908082008011017	III C	PNS
24	Yudarlanandi, M.Pd I		198109182007011011	III C	PNS
25	Erla Arisandi, M.Pd		197603012009032001	III C	PNS
26	Resi Harnita, S.Pd		197905052005022011	III D	PNS
27	Haryani, S.Pd		197611182009032009	III C	PNS
28	Yestini, S.Pd		198107292009032003	III C	PNS
29	Meidy Astarina, M.Pd I		198405252009032009	III C	PNS
30	Nopian Suranto, S.Pd		198311222008041001	III B	PNS
31	Anita Trisyani, S.Pd		198607022010012007	III B	PNS
32	Dwi Nuryani, S.Pd		198708202011012006	III B	PNS
33	Sukardi, S.pd		198009162010011004	III C	PNS
34	Detah Juniarti, S.Pd		1986-6272009022002	III C	PNS
35	Zonita, A. Ma		-	-	GTT
36	Devi Martini, S.pd		-	-	GTT

37	Elfen Tohiri, S.Pd		-	-	GTT
----	--------------------	--	---	---	-----

B. Deskripsi Data

Tabel 4.4

**Tabulasi Data Hasil Soal Pemahaman Ilmu Tajwid
di SMPN 17 Kota Bengkulu**

NO	Butir Soal															JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	9
3	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
4	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
5	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9
6	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10
7	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	7
8	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8
9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12
11	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
12	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7
13	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	9
14	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
16	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	4
17	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	7
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9
20	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
21	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	8
22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11
23	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7
24	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8
25	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9
26	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
27	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11
28	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8
29	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
31	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10
32	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7

33	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7
34	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9
35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	12
36	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	9
37	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6
38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	11
39	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	10
40	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
41	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	8
42	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11
43	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
44	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
45	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9
46	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
47	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	5
48	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10
49	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
51	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	7
52	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11
53	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
54	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	9
55	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	9
56	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
57	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10
58	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8

Tabel 4.5

Tabulasi Data Keterampilan Membaca Al Quran Siswa

SMPN 17 Kota Bengkulu

No	Nilai	No	Nilai
1	73	30	74
2	63	31	71
3	60	32	64
4	74	33	60
5	70	34	74
6	70	35	71
7	65	36	64
8	70	37	60

9	78	38	74
10	60	39	60
11	70	40	64
12	61	41	60
13	68	42	74
14	80	43	60
15	70	44	64
16	64	45	60
17	60	46	74
18	74	47	60
19	60	48	64
20	64	49	60
21	60	50	74
22	74	51	71
23	65	52	64
24	64	53	60
25	60	54	74
26	74	55	64
27	71	56	60
28	64	57	74
29	60	58	60

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing-masing variabel, yaitu variabel Pemahaman Ilmu Tajwid sebagai data variabel X dan Keterampilan Membaca Al Quran sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Data Variabel Pemahaman Ilmu Tajwid

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Tajwid (X)

NO	X	F	X²	F.X	F.X²
1	1	1	1	1	1
2	2	1	4	2	4

3	3	1	9	3	9
4	4	4	16	16	64
5	5	1	25	5	25
6	6	3	36	18	108
7	7	7	49	49	343
8	8	6	64	48	384
9	9	14	81	126	1134
10	10	8	100	80	800
11	11	6	121	66	726
12	12	4	144	48	576
13	14	2	196	28	392
	92	58	846	490	4566

1) Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$N$$

$$= \frac{490}{58}$$

$$58$$

$$= 8,44$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \cdot (\sum FX^2) - [\sum FX]^2}$$

$$N$$

$$= \frac{1}{58} \sqrt{(58) \cdot (4566) - [490]^2}$$

$$58$$

$$= \frac{1}{58} \sqrt{24728}$$

$$\sqrt{58}$$

$$= \frac{157,25}{58}$$

$$58$$

$$= 2,71$$

b. Data Variabel Keterampilan membaca Al Quran

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al Quran (Y)

No	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	60	18	3600	1080	64800
2	61	1	3721	61	3721
3	63	1	3969	63	3969
4	64	11	4096	704	45056
5	65	2	4225	130	8450
6	68	1	4624	68	4624
7	70	5	4900	350	24500
8	71	4	5041	284	20164
9	73	1	5329	73	5329
	74	12	5476	888	65712
	78	1	6084	78	6084
	80	1	6400	80	6400
	Σ	58	57465	3859	258809

1) Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$= \frac{3859}{58} = 66,53$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \cdot (\sum FY^2) - [\sum FY]^2}$$

$$= \frac{1}{58} \sqrt{(58) \cdot (258809) - [3859]^2}$$

$$= \frac{1}{58} \sqrt{119041}$$

$$= \frac{345,02}{58}$$

$$= 5,94$$

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi prasyarat uji analisis, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51151465
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,064
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

a. Hipotesis

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima dan jika probability $<$

$0,05$ maka H_a ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas proleh r_{tabel} 0,175 yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.9

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	719,877	12	59,990	2,026	,044
Between Groups	269,714	1	269,714	9,108	,004
Deviation from Linearity	450,164	11	40,924	1,382	,214
Within Groups	1332,554	45	29,612		
Total	2052,431	57			

Ha : Jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka data mempunyai hubungan yang linier.

Ho : Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 , maka data tidak mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,214 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable pemahaman ilmu tajwid (X) dengan keterampilan membaca Al Quran (Y). Maka Ha diterima.

3. Uji Homogenitas Data

Tabel 4.10

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,539	12	26	,173

Ha : Variansi sama (populasi-populasi homogen)

Ho : Tidak semua variansi sama (populasi-populasi tidak homogen)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahawa $0,173 > 0,05$ maka variable diatas terdiri dari varian yang sama.

D. Pengujian Hipotesis

1. Tingkat Pemahaman Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil mean dan standar deviasi variabel pemahaman ilmu tajwid didapatlah kriteria TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 8,44 + 1.2,71 \text{ ke atas} \\ &= 11,15 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M + 1.SD \text{ sampai } M - 1.SD \\ &= 8,44 + 1.2,71 \text{ sampai } 8,44 - 1.2,71 \\ &= 11,15 \text{ sampai } 5,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ kebawah} \\ &= 8,44 - 1.2,71 \\ &= 5,73 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan TSR Pemahaman Ilmu Tajwid dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Kategori TSR Pemahaman Ilmu Tajwid

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	10,3%
2	Sedang	44	76%
3	Rendah	8	13,7%
	Jumlah	58	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa Pemahaman Ilmu Tajwid SMPN 17 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 44 Responden.

2. Tingkat Keterampilan Membaca Al Quran siswa SMPN 17 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil mean dan standar deviasi keterampilan membaca Al Quran diatas didapatlah kriteria TSR sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1.SD$ ke atas

$$= 66,53 + 1. 5,94 \text{ ke atas}$$

$$= 72,42 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M + 1.SD$ sampai $M - 1.SD$

$$= 66,53 + 1. 5,94 \text{ sampai } 66,53 - 1. 5,94$$

$$= 72,42 \text{ sampai } 60,94$$

Rendah = $M - 1.SD$ kebawah

$$= 66,53 - 1. 5,94 \text{ ke bawah}$$

$$= 60,94$$

Berdasarkan perhitungan TSR Pemahaman Ilmu Tajwid dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.12

Kategori TSR Keterampilan Membaca Al Quran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	25,9%
2	Sedang	25	43,1%
3	Rendah	18	31%
	Jumlah	54	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa keterampilan membaca Al Quran berada pada kategori sedang yaitu 25 Responden.

3. Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan membaca Al Quran SMP 6 Kota Bengkulu

a. Uji Regresi Linear

Tabel 4.13

Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	11	73	121	5329	803
2	9	63	81	3969	567
3	9	60	81	3600	540
4	10	74	100	5476	740
5	9	70	81	4900	630
6	10	70	100	4900	700
7	7	65	49	4225	455
8	8	70	64	4900	560
9	12	78	144	6084	936
10	12	60	144	3600	720
11	10	70	100	4900	700
12	7	61	49	3721	427
13	9	68	81	4624	612
14	9	80	81	6400	720
15	14	70	196	4900	980
16	4	64	16	4096	256
17	7	60	49	3600	420
18	1	74	1	5476	74
19	9	60	81	3600	540
20	3	64	9	4096	192
21	8	60	64	3600	480
22	11	74	121	5476	814

23	7	65	49	4225	455
24	8	64	64	4096	512
25	9	60	81	3600	540
26	10	74	100	5476	740
27	11	71	121	5041	781
28	8	64	64	4096	512
29	9	60	81	3600	540
30	14	74	196	5476	1036
31	10	71	100	5041	710
32	7	64	49	4096	448
33	7	60	49	3600	420
34	9	74	81	5476	666
35	12	71	144	5041	852
36	9	64	81	4096	576
37	6	60	36	3600	360
38	11	74	121	5476	814
39	10	60	100	3600	600
40	2	64	4	4096	128
41	8	60	64	3600	480
42	11	74	121	5476	814
43	6	60	36	3600	360
44	6	64	36	4096	384
45	9	60	81	3600	540
46	4	74	16	5476	296
47	5	60	25	3600	300
48	10	64	100	4096	640
49	9	60	81	3600	540
50	12	74	144	5476	888
51	7	71	49	5041	497
52	11	64	121	4096	704
53	4	60	16	3600	240
54	9	74	81	5476	666
55	9	64	81	4096	576
56	4	60	16	3600	240
57	10	74	100	5476	740
58	8	60	64	3600	480
	490	3859	4566	258809	32941

Menentukan harga a dan b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n^2}$$

$$\begin{aligned}
 & n \cdot \bar{X}^2 - (\sum X)^2 \\
 &= \frac{58 \times 32941 - 490 \times 3859}{58 \times 4566 - (490)^2} \\
 &= \frac{1910578 - 1890910}{264828 - 240100} \\
 &= \frac{19668}{24728} \\
 &= 0,795
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{3859 - 0,795 \times 490}{58} \\
 &= 59,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 59,8 + 0,795 X
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Harga koefisien a sebesar 59,8, artinya apabila variabel bebas Pemahaman Ilmu Tajwid (Nilai X) = 0 (harga konstant), maka keterampilan membaca Al Quran (rata-rata Y) nilainya sebesar 59,8.
- 2) b (koefisien regresi kompetensi social guru PAI) sebesar 0,795 artinya setiap kenaikan satu nilai X (Pemahaman Ilmu Tajwid) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,795
- 3) tanda (-) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari mencari pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran siswa.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Untuk menentukan koefisien determinasi terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{58(32941) - (490) \cdot (3859)}{\sqrt{\{58 \cdot 4566 - (490)^2\} \cdot \{58 \cdot 258809 - (3859)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1910578 - 1890910}{\sqrt{\{264828 - 240100\} \cdot \{15010922 - 14891881\}}}$$

$$r_{XY} = 0,362$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,362. Bila taraf kesalahan 5% dan $N = 58$, maka harga r tabel = 0,266. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,362 > 0,266$. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat. Dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca al Quran sebesar 0,362.

Agar dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang didapatkan, maka kita harus berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.14

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran siswa sebesar 0,439 yaitu berada dalam kategori sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien Determinasi} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,362)^2 \times 100\% \\
 &= 0,131 \times 100\% \\
 &= 13,1 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 13,1 % menyatakan bahwa variabel X yaitu Pemahaman Ilmu Tajwid mempengaruhi variabel Y yaitu keterampilan membaca siswa sebesar 13,1 % sedangkan sisanya 86,9 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pemahaman Ilmu Tajwid di SMPN 17 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	10,3%
2	Sedang	44	76%
3	Rendah	8	13,7%
	Jumlah	58	100%

Melihat hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Pemahaman Ilmu Tajwid di SMPN 17 Kota Bengkulu dikategorikan sedang yaitu 76 %.

2. Keterampilan Membaca Al Quran SMPN 17 Kota Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	15	25,9%
2	Sedang	25	43,1%
3	Rendah	18	31%
	Jumlah	54	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa keterampilan membaca Al Quran berada pada kategori sedang yaitu 25 Responden yaitu 43,1 %.

3. Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran di SMPN 17 Kota Bengkulu.

Hasil analisis mengenai pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran siswa SMPN 17 Kota Bengkulu didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 59,8 + 0,795 X$. nilai b sebesar 0,795 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X terhadap Variabel Y dengan nilai peningkatan variabel Y sebesar 0,795 setiap satu kali kenaikan variabel X. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pemahaman Ilmu Tajwid dengan keterampilan membaca Al Quran, artinya semakin baik tingkat pemahaman Ilmu Tajwid seseorang akan semakin baik pula kemampuannya membaca Al Quran. Dengan demikian hipotesis yang penulis kemukakan pada terdahulu bahwa : Ada pengaruh pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran terbukti dan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi sederhana di peroleh hasil $Y = 59,8 + 0,795 X$. nilai b sebesar 0,795 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X (Pemahaman Ilmu Tajwid) terhadap Variabel Y (Keterampilan Membaca Al Quran) dengan nilai peningkatan variabel Y sebesar 0,795 setiap satu kali kenaikan variabel X. Dan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,362. Bila taraf kesalahan 5% dan $N = 58$, maka harga r tabel = 0,266. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,362 > 0,266$. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat. Artinya Dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran sebesar 0,362. Dimana pemahaman ilmu tajwid di SMPN 17 Kota Bengkulu ini berkontribusi sebesar 13,1 % sedangkan sisanya 86,9 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berarti ada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang didasarkan hasil penelitian ini, yakni :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam yang memuat didalamnya pembelajaran tentang Baca Tulis Al Quran ataupun kaidah ilmu tajwid, sehingga kemampuan membaca Al Quran siswa dengan benar lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya tentang Baca Tulis Al Quran dan memperhatikan setiap perkembangan siswa agar siswa paham betul mengenai kaidah ilmu tajwid sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, Al Hafidz, 2011, *16 Langkah Membangun Kepribadian Qur'ani*, Jakarta
- Ahmad Muzzammil Mf, Al Hafizh, 2008, *Ulumul Quran*, Tangerang: Ma'had Al Quran Nurul Hikmah
- Al-Qurân al-Karîm Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Alfauzan Amin, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Amroeni Drajat, 2018, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu Al Quran*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Cece Abdulwaly, 2019, *Ahlak Penghapal Al Quran*, Sukabumi: Farha Pustaka
- Fuad Ihsan, 2003, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi, 2015, *At Tibyan Adab Penghafal Al Quran*, Maktabah Ibnu Abbas
- M. Quraish Shihab, 1994, *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan
- Moenawar Chalil, 2016, *Kembali Kepada Al Quran Dan As-Sunnah*, Jakarta: Gema Insani
- Mohammad Al Farabi, 2018, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al Quran*, Jakarta: Kencan
- Muhibbin Syah, 2014, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT raja Grafindo
- Promadi, 2013, *Agar Setiap Urusan Menjadi Mudah*, Yogyakarta: Real Books
- Pusat Bahasa Depertemen Pindidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa

- Rachmat Syafe'i, 2000, *Al Hadits Aqidah, Akhlaq, Social Dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia
- Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rizka Setiyani, 2018, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Baca Al Quran*, Jurnal Universitas Pakuan Bogor Indonesia
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syamsun Ni'am, 2014, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Usman Zaki El Tanto, 2014, *Islamic learning 10 rahasia sukses belajar pelajar muslim*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Yunahar Ilyas, 2013, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI
- Zubaedi, 2012, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar